

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kemampuan adaptasi karir saat ini mengalami peningkatan permintaan yang signifikan dan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan ketat di dunia kerja. Mahasiswa tidak hanya diharapkan memiliki pengetahuan akademis yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Dalam konteks ini, lulusan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan di dunia kerja

Adaptasi karir mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam persiapan mahasiswa menuju dunia kerja. Proses adaptasi karir ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kecerdasan emosional dan pengalaman langsung yang di dapatkan selama masa pendidikan. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif yang tinggi agar mampu bertahan dan berkembang dalam dunia kerja yang dinamis.

Menurut Savickas (2013), kemampuan adaptasi karir berkaitan erat dengan kesiapan individu dalam menghadapi perubahan, mengelola stres, dan menemukan jalur karir yang sesuai dengan tujuan pribadi dan profesional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adaptasi karir adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam karir dan mengelola transisi karir secara efektif. Dalam studi yang dilakukan oleh Savickas (2013), menemukan bahwa adaptasi karir melibatkan pengembangan kompetensi yang diperlukan untuk

memenuhi tuntutan dan tantangan pekerjaan modern. Selain itu, Hirschi (2012) menemukan bahwa adaptasi karir memiliki korelasi yang signifikan dengan kesuksesan dan kepuasan karir. Penelitian lain oleh Koen, dkk. (2012) menegaskan bahwa pengalaman kerja yang terstruktur, seperti program magang, dapat memperkuat kemampuan adaptasi karir.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dan lulusan baru adalah adanya kesenjangan antara apa yang dipelajari di kampus dan realitas dunia kerja. Banyak lulusan yang merasa tidak siap menghadapi tuntutan pekerjaan karena kurangnya pengalaman praktis yang relevan. Hal ini menyebabkan meningkatnya angka pengangguran terdidik, yang menjadi perhatian serius dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), (2023) jumlah pengangguran terbuka di Indonesia masih tergolong tinggi terutama jika dilihat dari segi pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Data yang ditampilkan dalam Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2019 hingga 2023 berdasarkan tingkat pendidikan lulusan.

Tabel 1.1  
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019-2023

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan				
	2019	2020	2021	2022	2023
Universitas	5.64%	7.35%	5.98%	4.8%	5.18%

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat menunjukkan bahwa lulusan dari jenjang Universitas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, tingkat pengangguran berada pada 5,64%, meningkat menjadi 7,35% pada tahun 2020, lalu menurun hingga mencapai 5,18% pada tahun 2023. Dari data ini terlihat bahwa, meskipun tingkat pengangguran secara keseluruhan mulai menurun setelah tahun 2020, tantangan pengangguran di Indonesia masih signifikan, terutama bagi lulusan universitas. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, meluncurkan inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu program unggulannya adalah Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program ini dirancang untuk memberikan mahasiswa kesempatan mendapatkan pengalaman kerja nyata melalui magang dan studi independen, yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis sesuai dengan kebutuhan industri. Diharapkan, melalui program MSIB, mahasiswa dapat meningkatkan adaptabilitas karir serta mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan pendidikan tinggi.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2022), partisipasi mahasiswa dalam Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) terus meningkat sebesar 20% setiap tahunnya. Hal ini juga tercermin pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, di mana setiap tahunnya semakin banyak mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini. Berikut adalah data peserta MSIB Universitas Pendidikan Ganesha *Batch 4 - Batch 7*.

Tabel 1.2  
Data Mahasiswa MSIB Universitas Pendidikan Ganesha

PROGRAM	MSIB 4	MSIB 5	MSIB 6	MSIB 7
Magang	7	25	19	12
Studi Independen	19	14	43	4
Jumlah	26	39	62	16
TOTAL	143			

Sumber: Arsip Data Mahasiswa MSIB Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2024

Dari data Tabel 1.2 mengenai Program MSIB yg diikuti oleh mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha, terlihat bahwa setiap periode MSIB mengalami peningkatan jumlah peserta, baik untuk Program Magang maupun Studi Independen. Pada MSIB 4, total peserta berjumlah 26 orang, meningkat menjadi 39 orang pada MSIB 5, dan terus naik hingga 65 orang pada MSIB 6. Namun, pada MSIB 7 terjadi penurunan jumlah peserta, yaitu hanya sebanyak 16 orang. Penurunan ini disebabkan oleh adanya pengurangan kuota yang berdampak pada pemotongan jumlah peserta MSIB pada periode tersebut, sehingga meskipun adanya pengurangan kuota, tingkat partisipasi mahasiswa untuk mengikuti program MSIB tetap sangat antusias.

Program MSIB menjadi salah satu opsi unggulan bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha untuk meningkatkan pengalaman praktis di dunia industri dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Program ini tidak hanya menarik minat mahasiswa, tetapi juga mendapat respon positif dari berbagai sektor industri. Hal ini mengindikasikan bahwa program MSIB membantu mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha

meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja, terutama dalam hal adaptabilitas karir dan keterampilan praktis.

Di sisi lain, program ini juga mendapatkan penerimaan yang baik dari pihak industri, yang semakin terbuka untuk memberikan peluang kepada lulusan yang telah mengikuti program MSIB. Kombinasi antara tingginya minat mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dan penerimaan industri ini menunjukkan bahwa Program MSIB menjadi jembatan yang efektif dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik pada Tabel A.1 di atas mencatat adanya penurunan angka pengangguran terdidik setelah implementasi Program MSIB pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan efektivitas program ini dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Efektivitas Program MSIB juga didukung oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program ini memiliki adaptasi karir yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, dkk. (2024), menyatakan bahwa Program MSIB memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan karir mahasiswa. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk. (2022), mahasiswa yang berpartisipasi dalam program MSIB menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan *soft skills* dan *hard skills* yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, sebuah jurnal yang diterbitkan oleh Hasanah dan Wijayanto (2022), mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program MSIB terbukti meningkatkan peluang mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan yang relevan dengan bidang studinya, dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program ini. Pendapat ini

diperkuat oleh pernyataan Prof. Dr. Rudi Hartono, seorang ahli pendidikan, yang menyatakan bahwa program MSIB menawarkan pengalaman praktis yang tidak bisa didapatkan di dalam kelas, sehingga sangat krusial untuk pengembangan karir mahasiswa. Berdasarkan berbagai literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program MSIB berperan penting dalam meningkatkan kesiapan dan adaptasi karir mahasiswa, menjadikannya komponen krusial dalam sistem pendidikan tinggi yang berorientasi pada dunia kerja.

Namun, penelitian oleh Galbraith dan Mondal (2020), menunjukkan bahwa program magang tidak berpengaruh signifikan terhadap adaptasi karir mahasiswa. Meskipun magang dianggap memberikan pengalaman praktis dan peluang jaringan, banyak mahasiswa tidak langsung mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan magang. Ini menunjukkan bahwa dampak dari program magang dapat bervariasi tergantung pada konteks individu dan faktor eksternal lainnya yang memengaruhi keputusan karir mahasiswa.

Selain pengalaman dari program MSIB, kecerdasan emosional juga memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dalam karir seseorang. Goleman (1995) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, baik emosi diri sendiri maupun orang lain. Dalam konteks adaptasi karir, kecerdasan emosional membantu mahasiswa dalam mengelola tekanan, menjaga motivasi, dan membangun hubungan yang baik di tempat kerja.

Penelitian juga menunjukkan bahwa adaptabilitas karir berhubungan dengan kecerdasan emosi Azhar dan Aprilia, (2018). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan

emosi dan adaptabilitas karir pada sarjana di Banda Aceh, di mana semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki, semakin tinggi pula tingkat adaptabilitas karir seseorang. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rifki dan Anisa (2021), menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kematangan karir yang tinggi juga. Sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang rendah akan memiliki kematangan karir yang rendah. Hasil ini mengindikasikan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam mendukung kematangan karir mahasiswa. Begitu pula penelitian oleh Elviana dan Sudiana (2023), menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Namun, penelitian oleh Nguyen, dkk. (2024), menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, semakin rendah kesulitan yang dialami dalam pengambilan keputusan karir

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 alumni mahasiswa MSIB Universitas Pendidikan Ganesha yang mengikuti kegiatan program pada *batch* 4 dan 5, diketahui bahwa sebanyak 16 alumni mahasiswa MSIB telah bekerja dengan rata-rata masa kerja selama 2 bulan hingga ada yang sudah bekerja selama 4 tahun yang artinya mahasiswa tersebut sudah mampu beradaptasi dengan karirnya. Sebanyak 6 alumni mahasiswa MSIB belum bekerja karena sedang melanjutkan pendidikan profesi guru (PPG), magang/ mengambil pelatihan dan menunggu panggilan kerja. Selain itu, 5 alumni mahasiswa MSIB belum bekerja karena masih

menyelesaikan Pendidikan S1, sementara 3 alumni berada di semester 7 karena merupakan mahasiswa angkatan tahun 2021.

Berdasarkan fenomena yang ada dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Program MSIB dan Kecerdasan Emosional terhadap Adaptasi Karir Alumni Mahasiswa MSIB Universitas Pendidikan Ganesha”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain:

- (1) Rendahnya pemahaman tentang adaptasi karir.
- (2) Kesenjangan antara pengetahuan akademis dan keterampilan praktis.
- (3) Keterbatasan pengalaman praktis.
- (4) Kurangnya pengembangan keterampilan *soft skills*.
- (5) Tantangan dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa.
- (6) Rendahnya kesadaran tentang pentingnya kecerdasan emosional.
- (7) Kurangnya pengembangan kecerdasan emosional dalam kurikulum.
- (8) Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi di lingkungan kerja.
- (9) Keterbatasan pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap keputusan karir.
- (10) Minimnya pelatihan praktis dalam pengembangan kecerdasan emosional.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, diperoleh banyak faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian dibatasi terkait program MSIB dan kecerdasan emosional terhadap adaptasi karir.

(1) Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)

Fokus penelitian akan diletakkan pada program MSIB yang merupakan salah satu bagian dari inisiatif Kampus Merdeka. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman kerja nyata bagi mahasiswa, di mana mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia industri. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana program MSIB berkontribusi terhadap kesiapan karir mahasiswa, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan adaptasi karir.

(2) Kecerdasan Emosional

Fokus kedua adalah pada kecerdasan emosional mahasiswa. Penelitian ini membahas bagaimana kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan mengelola emosi diri, memahami emosi orang lain, serta membangun empati dan hubungan interpersonal yang baik, dapat memengaruhi proses adaptasi karir. Kecerdasan emosional sangat penting dalam membantu mahasiswa beradaptasi dengan tuntutan lingkungan kerja yang dinamis, sehingga penelitian ini akan menggali lebih dalam pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja.

(3) Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data dari alumni mahasiswa yang mengikuti

program MSIB. Hal ini membatasi analisis pada data yang diperoleh dari responden yang relevan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah program MSIB dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap adaptasi karir alumni mahasiswa MSIB Universitas Pendidikan Ganesha?
- (2) Apakah program MSIB berpengaruh terhadap adaptasi karir alumni mahasiswa MSIB Universitas Pendidikan Ganesha?
- (3) Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap adaptasi karir alumni mahasiswa MSIB Universitas Pendidikan Ganesha?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji hal-hal sebagai berikut:

- (1) Pengaruh program MSIB dan kecerdasan emosional terhadap adaptasi karir alumni mahasiswa MSIB Universitas Pendidikan Ganesha.
- (2) Pengaruh program MSIB terhadap adaptasi karir alumni mahasiswa MSIB Universitas Pendidikan Ganesha.
- (3) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap adaptasi karir alumni mahasiswa MSIB Universitas Pendidikan Ganesha.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### (1) Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat memberikan justifikasi empiris terhadap signifikansi Program MSIB dalam kaitannya dengan adaptasi karir mahasiswa. Justifikasi ini akan memperkuat teori atau konsep terkait adaptabilitas karir. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendukung validitas teori mengenai pengaruh pengalaman kerja praktis terhadap pengembangan keterampilan karir mahasiswa, serta memperluas pengetahuan tentang keefektifan program MSIB dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang dinamis.

Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori mengenai kecerdasan emosional, dengan menyoroti peran pentingnya dalam mempengaruhi adaptasi karir. Temuan ini akan menambah pemahaman terkait bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta orang lain berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan karir dan beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja.

### (2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- (a) Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana Program MSIB dan kecerdasan emosional dapat berkontribusi

pada pengembangan adaptasi karir. Dengan memahami manfaat program ini serta pentingnya kecerdasan emosional, mahasiswa diharapkan dapat lebih siap menghadapi dunia kerja, mengelola emosi dalam situasi profesional, dan beradaptasi dengan perubahan melalui pengalaman praktis yang diperoleh selama program berlangsung.

- (b) Bagi universitas, hasil penelitian ini memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum dan program yang mendukung kesiapan karir mahasiswa. Temuan ini dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi efektivitas Program MSIB serta pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam kurikulum. Dengan demikian, universitas dapat meningkatkan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan yang lebih baik bagi peserta program agar lebih siap menghadapi dunia kerja yang dinamis.

